



Keperawatan pada Ny. D dengan Gangguan Sistem Endokrin: Post-Op Tumor Mammae Dextra di Ruang Mawar 2 RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal

Desy Liani^{1*}, Ahmad Zakiudin², Yusriani Saleh Baso³

¹⁻³ Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Email: lianidesy61@gmail.com ^{1*}

Jl. Raya Benda Komplek Ponpes Al Hikmah 2 Desa Benda,
Kec. Sirampog, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstract: Post-operative care is a critical phase in the recovery process, beginning immediately after the completion of surgery until the patient is stabilized and transferred to the inpatient ward. Among various surgical procedures, lumpectomy is a common intervention performed to manage mammary tumors, aiming to preserve breast tissue while removing the tumor (Arif et al., 2021). This paper presents a case study of Mrs. D, a patient with an endocrine disorder who underwent a right breast lumpectomy at Mawar 2 Ward, Dr. Soeselo Regional General Hospital, Tegal Regency. The study employed a descriptive method to explore the patient's condition and nursing interventions. Upon assessment, the main complaint reported by the patient was pain localized in the post-operative area. Based on the findings, two primary nursing diagnoses were established: acute pain related to surgical trauma and knowledge deficit related to post-operative care and self-management. Nursing interventions were designed and implemented according to the Indonesian Nursing Diagnosis Standard (SDKI), the Indonesian Nursing Outcomes Standard (SLKI), and the Indonesian Nursing Interventions Standard (SIKI). Interventions included pain management strategies, such as pharmacological support and non-pharmacological relaxation techniques, as well as health education to improve patient knowledge and self-care ability. The case highlights the importance of comprehensive nursing care that addresses both physical discomfort and the patient's understanding of recovery, thereby promoting optimal health outcomes after breast surgery.

Keywords: Acute Pain; Breast Tumor; Nursing Care; Post Surgical; Post-Operative Care.

Abstrak: Perawatan pasca operasi merupakan fase yang sangat krusial dalam proses pemulihan pasien, dimulai segera setelah tindakan pembedahan selesai hingga pasien dalam kondisi stabil dan dipindahkan ke ruang rawat inap. Di antara berbagai prosedur bedah, lumpektomi merupakan tindakan yang sering dilakukan untuk menangani tumor mammae, dengan tujuan mempertahankan jaringan payudara sekaligus mengangkat tumor (Arif et al., 2021). Tulisan ini menyajikan studi kasus pada Ny. D, seorang pasien dengan gangguan endokrin yang menjalani lumpektomi payudara kanan di Ruang Mawar 2, RSUD Dr. Soeselo, Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk meninjau kondisi pasien serta intervensi keperawatan yang diberikan. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan utama pasien berupa nyeri pada area pasca operasi. Dari temuan tersebut, ditetapkan dua diagnosis keperawatan utama yaitu nyeri akut akibat trauma pembedahan dan defisit pengetahuan terkait perawatan pasca operasi serta manajemen diri. Intervensi keperawatan disusun dan dilaksanakan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI), serta Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi meliputi manajemen nyeri melalui dukungan farmakologis dan teknik relaksasi nonfarmakologis, serta pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawatan diri pasien. Studi kasus ini menegaskan pentingnya asuhan keperawatan yang komprehensif, tidak hanya mengatasi ketidaknyamanan fisik tetapi juga meningkatkan pemahaman pasien dalam proses pemulihan, sehingga mendukung tercapainya hasil kesehatan yang optimal pasca bedah payudara.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan; Nyeri Akut; Perawatan Pasca Operasi; Post Operasi; Tumor Mammae.

1. LATAR BELAKANG

Dalam tubuh hormon estrogen memiliki peran dalam perkembangan sel sel di payudara sehingga kadar berlebih dapat memicu pertumbuhan sel abnormal yang secara tidak langsung dapat menyebabkan mutasi gen yang memicu pertumbuhan sel tumor atau kanker payudara

(Mulyani et al, 2024). Tumor payudara merupakan kumpulan dari sel abnormal di dalam payudara yang menunjukkan pertumbuhan yang tidak terkendali, sel abnormal ini mengelompok sehingga menyebabkan pembentukan benjolan pada daerah payudara (Andreana et al, 2023). Mammae aberans disebut sebagai sel yang tidak normal yang terus menerus tumbuh sehingga membentuk suatu massa/benjolan pada payudara, mammae aberans tidak memerlukan penanganan yang serius, kecuali jika ukuran benjolan sangat besar dan muncul rasa nyeri pada saat tertentu terutama saat menstruasi (Kartini et al, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tahun 2020 kasus kanker payudara berjumlah lebih dari 2,26 juta kasus di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus kanker payudara menjadi 2,31 juta kasus, kanker payudara menjadi kanker jenis kedua yang umum terjadi setelah kanker paru-paru (WHO, 2023). Banyaknya kasus tersebut menjadikan kanker payudara menjadi penyebab kematian keempat di dunia. Jumlah kasus baru kanker payudara berdasarkan Kementerian Kesehatan pada 2022 mencapai 68.858 (16,6%) kasus dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia dengan jumlah kematian 22.000 jiwa (Reny & Fathul, 2023).

Berdasarkan data Global of cancer (Globocan) insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Jumlah ini diperkirakan akan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup penduduk. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah penderita kanker di Indonesia mencapai 396.914 dengan prevalensi tumor payudara di Jawa Tengah karena masih diatas rata-rata nasional dengan jumlah 2,2 per 1.000 orang (Pasiowan, 2024; Nadira et al., 2023).”

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah penderita tumor payudara di Jawa Tengah terdapat 1,0% kasus tumor payudara dari 163.447 jiwa, sedangkan di Kabupaten Tegal terdapat 0,6% kasus tumor payudara dari 163.447 jiwa (Dinkes Jawa Tengah, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Gultom LF, di RS Siloam Semanggi menemukan tumor ganas terbanyak yaitu karsinoma mammae sebanyak 201 sampel (66,1%) dan tumor jinak terbanyak yaitu fibroadenoma mammae sebanyak 83 sampel (27,3%) (Hazrah et al, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik pasien di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal pada tahun 2022 terdapat kasus” post operasi tumor mammae sebanyak 179 kasus (19,6%), kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan post operasi tumor mammae sebanyak 268 kasus (20,3%) dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan dengan jumlah pasien post operasi tumor mammae sebanyak 279 kasus (18,7%) (Rekam Medik RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, 2025).

Peningkatan jumlah kasus tumor secara bertahap dapat berdampak negatif pada kondisi kesehatan individu. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif diperlukan untuk mengatasi masalah ini, yang dapat dicapai melalui operasi dan terapi sistemik seperti kemoterapi dan radioterapi. Operasi seringkali menjadi langkah pertama dalam pengobatan tumor baru, karena memungkinkan pengangkatan tumor secara lengkap. Namun, dalam beberapa situasi, operasi dapat menyebabkan efek samping pasca operasi, seperti nyeri di area operasi, hematoma, dan risiko infeksi (Febriyanti et al, 2025).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah post operasi menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. D dengan Gangguan Sistem Endokrin: Post Op Tumor Mammae Dextra di Ruang Mawar 2 Rsud Dr. Soeselo Kabupaten Tegal”

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembedahan

Pembedahan atau operasi merupakan suatu peristiwa kompleks dan menegangkan bagi pasien sehingga pasien dapat mengalami gangguan fisik, masalah psikologis yang dapat menyebabkan perubahan psikofisiologi sebelum tindakan pembedahan (Musdalifa, 2024). Lumpektomi adalah prosedur bedah konservatif pada payudara yang bertujuan untuk mengangkat sel tumor atau benjolan sambil mempertahankan jaringan sehat di sekitarnya. Jika sel tumor tidak terlalu besar, bentuk payudara akan tetap mendekati kondisi sebelum operasi (Febrianingrum & Dwi, 2024).

Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Post Operasi

Pengkajian

Proses pengkajian yang dilakukan pada klien menurut Oktavianti (2023) yaitu, sebagai berikut: Identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan masalalu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik. dan pengkajian fungsional

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dimana metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian kualitatif dengan suatu fenomena secara mendalam dengan metode pengumpulan data tanpa angka atau non numerik, teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan serta literatur (Rustamana et al, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan lebih menggambarkan secara detail terkait “Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Post Op Tumor Mammae Dextra Di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.” Pembahasan yang akan dipaparkan penulis adalah hasil pengelolaan selama 2 hari yang dilakukan pada tanggal 13 – 14 Januari 2025. Dalam memberikan asuhan keperawatan tentunya penulis menggunakan proses pendekatan yang sistematis mulai dari pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi yang berfokus pada klien dan tujuan dari asuhan keperawatan (Disry et al, 2021).

Pengkajian

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan terhadap Ny. D yang dilakukan pada hari Senin, 13 Januari 2025 pukul 16.00 WIB di ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, ditemukan bahwa pasien bernama Ny. D, lahir di Tegal 4 Oktober 1973, berusia 51 tahun, beragama islam, suku jawa, telah menikah, alamat Surokidul RT 01/RW 08 Kabupaten Tegal, dengan keluhan utama klien mengeluh nyeri pada daerah luka post operasi (ketiak kanan bagian bawah).

Didapatkan data subjektif yaitu klien mengeluh nyeri pada daerah luka post operasi (ketiak kanan bagian bawah) dengan P: nyeri bertambah saat bergerak dan berkurang saat membatasi gerak, Q: Nyeri seperti ditekan, R: Nyeri pada ketiak kanan bagian bawah dan tidak menyebar, S: Skala 5, T: Nyeri terus menerus, klien dan keluarga klien mengatakan kurang paham tentang penyakit yang diderita klien dan tidak tau jenis benjolan atau tumor yang diderita oleh klien. Klien juga mengatakan benjolan sudah ada sejak 1 tahun yang lalu, namun dalam 6 bulan terakhir benjolan terasa nyeri saat melakukan aktifitas berlebih dan klien tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat.

Data objektif yang didapatkan yaitu klien tampak meringis saat bergerak, sulit tidur karena merasa nyeri, membatasi gerakan dan terdapat balutan kassa pada ketiak kanan bagian bawah ±12 cm. Pemeriksaan fisik didapatkan hasil yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis dengan GCS 15, tanda-tanda vital diperoleh hasil tekanan darah 106/70 mmHg, nadi 79 x/menit, suhu 36,8oC, pernapasan 24 x/menit dan spo2 98% dan klien dan keluarga klien tampak bingung ketika ditanya mengenai penyakit yang diderita klien

Diagnosis Keperawatan

Terdapat diagnosis keperawatan yang muncul pada pathway namun tidak muncul dalam kasus dari hasil pengkajian pada Ny. D dengan post operasi, yaitu: (1) Ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi, (2) Gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi, (3) Gangguan citra tubuh berhubungan dengan perubahan bentuk tubuh,

(4) Risiko defisit nutrisi dibuktikan dengan peningkatan metabolisme, dan (5) Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif (PPNI, 2017).

Kemudian berdasarkan tinjauan kasus diatas masalah keperawatan yang muncul pada Ny. D yaitu: (1) Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Januari 2025 pada Ny. D didapatkan 2 diagnosis keperawatan dengan rencana keperawatan, sebagai berikut:

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (keluhan nyeri pada daerah luka post operasi dengan skala 5)

Intervensi yang akan diberikan yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri; menentukan skala nyeri; memantau efek samping dari penggunaan analgesik; menerapkan teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri; memfasilitasi istirahat dan tidur; mengendalikan faktor lingkungan yang dapat memperburuk nyeri; menjelaskan penyebab dan periode pemicu nyeri; serta strategi pengurangan nyeri, termasuk kolaborasi dalam pemberian analgesik (PPNI, 2018a).

Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang penyakit yang diderita dan perawatan setelah pasien pulang

Intervensi yang akan diberikan yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan pasien untuk menerima informasi, menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan bahan pendidikan dan media pendidikan kesehatan, memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, dan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Implementasi Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (keluhan nyeri pada daerah luka post operasi dengan skala 5)

Pada hari pertama yaitu pada tanggal 13 Januari implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. D yaitu dengan mengukur tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan, mengkaji nyeri, mengajarkan teknik nonfarmakologis dengan relaksasi napas dalam, dan memberikan obat ketorolac 30 mg IV dengan respon klien mengatakan nyeri pada daerah luka post operasi (ketiak kanan bawah) dengan skala nyeri 5 dan nyeri terus menerus (Veranika, 2025; Muhajir & Anik, 2023).

Pada hari kedua yaitu pada tanggal 14 Januari implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny. D yaitu dengan mengukur tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan, mengkaji nyeri, mengajarkan teknik distraksi dengan menonton film melalui HP dan mengganti balutan kassa dengan respon klien yaitu nyeri pada daerah post operasi mulai berkurang dengan skala 3 dan nyeri hilang timbul (Fajri et al., 2022).

Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang penyakit yang diderita dan perawatan setelah pasien pulang

Pada hari pertama yaitu pada tanggal 13 Januari implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny. D yaitu dengan mengidentifikasi kesiapan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjelaskan tentang penyakit tumor payudara dengan respon klien yaitu klien belum paham tentang penyakit yang diderita oleh Ny. D dan ingin tahu tentang penyakit yang diderita Ny. D.

Pada hari kedua yaitu pada tanggal 14 Januari implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny. D yaitu dengan memberikan *Discharge Planning* dengan respon klien yaitu klien sudah paham tentang cara perawatan yang benar setelah operasi saat klien pulang ke rumah (Sulistyowati, 2022).

Evaluasi Keperawatan

Setelah penulis melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan post operasi pada tanggal 13 Januari sampai 10 Januari 2025 didapatkan hasil:

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (keluhan nyeri pada daerah luka post operasi dengan skala 5)

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 didapatkan data subjektif: klien dan keluarga mengatakan lebih paham tentang penyakit tumor payudara yang diderita oleh klien, namun klien dan keluarga masih bingung tentang perawatan setelah pasien pulang ke rumah. Data objektif yang diperoleh: klien dan keluarga tampak memahami apa yang sudah dijelaskan oleh perawat, tampak masih ada pertanyaan dari keluarga klien tentang perawatan saat di rumah. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah teratasi sebagian (PPNI, 2018b).

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 diperoleh data subjektif: klien mengatakan sudah paham tentang perawatan setelah operasi saat pasien pulang ke rumah. Adapun data objektif yang diperoleh: klien dan keluarga klien tampak memahami apa yang sudah diajarkan oleh perawat dan menerima informasi yang diberikan oleh perawat. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah teratasi sesuai dengan intervensi (Anggraeni et al., 2025).

Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang penyakit yang diderita dan perawatan setelah pasien pulang

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 didapatkan data subjektif: klien mengatakan nyeri pada bawah ketiak kanannya sudah berkurang, P: nyeri bertambah saat bergerak cepat dan berkurang saat istirahat, Q: seperti ditekan, R: nyeri di ketiak kanan bagian bawah dan tidak menyebar, S: skala 3, T: nyeri hilang timbul. Sedangkan data objektif yang diperoleh: klien tampak masih sedikit meringis saat bergerak, klien tampak sudah bisa tidur, klien tampak lebih nyaman, tampak terdapat balutan kassa pada ketiak kanan bawahnya ± 12 cm, TTV: TD: 105/78 mmHg, N: 80 x/menit, R: 18 x/menit. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah belum teratasi atau teratasi sebagian (Pirdausahla & Khoirunnisa, 2024).

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 didapatkan data subjektif: klien mengatakan nyeri pada ketiak kanan bawahnya sudah berkurang, P: nyeri bertambah saat bergerak aktif dan berkurang saat bergerak secara perlahan, Q: nyeri seperti ditembus, R: nyeri pada ketiak kanan bawah dan tidak menyebar, S: skala 2, T: nyeri hilang timbul. Adapun data objektifnya yaitu: klien tampak lebih nyaman, sudah bisa tidur, klien tampak sudah tidak meringis, tampak balutan kassa sudah diganti, TTV: TD: 110/85 mmHg, N: 86 x/menit, R: 20 x/menit. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa masalah telah teratasi sesuai dengan intervensi yang ada (Mawarni, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari asuhan keperawatan pada Ny. D dengan gangguan sistem endokrin: post operasi tumor mammae dextra yang dilakukan pada tanggal 13 Januari menunjukkan bahwa pada tahap pengkajian klien mengeluh nyeri pada daerah post operasi, tepatnya di bagian bawah ketiak kanan. Klien dan keluarga menyatakan masih kurang memahami penyakit yang diderita, bahkan tidak mengetahui jenis benjolan atau tumor tersebut. Dari wawancara diketahui bahwa benjolan telah ada sejak satu tahun yang lalu, dan dalam enam bulan terakhir semakin menimbulkan nyeri saat klien melakukan aktivitas berat. Meskipun demikian, klien belum pernah memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Hasil observasi memperlihatkan klien tampak meringis saat bergerak, sulit tidur akibat nyeri, membatasi pergerakan, serta terdapat balutan kasa sepanjang ± 12 cm pada daerah luka. Klien dan keluarga juga terlihat kebingungan ketika ditanya mengenai penyakit yang dialami.

Berdasarkan kondisi tersebut, diagnosis keperawatan yang diangkat ada dua, yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik serta defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri akut meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, penentuan skala nyeri, pemberian teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, pengendalian lingkungan yang dapat memperberat nyeri, serta kolaborasi dalam pemberian analgesik. Sementara itu, intervensi untuk mengatasi defisit pengetahuan dilakukan dengan mengidentifikasi kemampuan dan kesiapan klien menerima informasi, mengenali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi serta media pendidikan kesehatan, memberikan kesempatan bertanya, serta menjelaskan faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan pasien.

Implementasi keperawatan kemudian dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV), mengidentifikasi lokasi dan intensitas nyeri, mengajarkan teknik relaksasi napas dalam, memberikan distraksi melalui menonton film dengan telepon genggam, serta berkolaborasi dalam pemberian obat secara intravena untuk mengatasi nyeri. Sedangkan untuk defisit pengetahuan, implementasi yang dilakukan mencakup identifikasi kesiapan menerima informasi, penyediaan materi edukasi, pemberian kesempatan bertanya, penjelasan mengenai penyakit tumor payudara, serta penyusunan discharge planning.

Pada tahap evaluasi, hasil menunjukkan bahwa kedua diagnosis keperawatan pada Ny. D dapat teratasi. Nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik berhasil dikendalikan, dan defisit pengetahuan yang berhubungan dengan kurangnya informasi juga dapat diatasi setelah dilakukan intervensi keperawatan secara menyeluruh.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari studi kasus ini ditujukan bagi beberapa pihak. Bagi pihak akademik, diharapkan dapat memperkaya literatur keperawatan mengenai tumor mammae serta meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kasus, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan pengetahuan terkait penanganan pasien dengan tumor mammae. Bagi rumah sakit, penting untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses kesembuhan pasien. Selain itu, rumah sakit diharapkan mampu memberikan informasi yang cukup mengenai penyakit tumor mammae agar dapat membantu menekan angka kejadian penyakit ini.

Sementara itu, bagi pembaca, diharapkan agar dapat memperdalam pengetahuan mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta perawatan pada pasien dengan tumor payudara.

Pengetahuan tersebut akan sangat berguna, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap kesehatan. Adapun bagi penulis, disarankan untuk lebih banyak memperkaya referensi serta literatur dalam melakukan studi kasus tentang tumor mammae, sehingga hasil kajian yang disusun dapat menjadi lebih komprehensif, akurat, dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Andreana. (2023). The correlation between age risk factors and incidence rates breast cancer and benign breast tumors in hospitals Wangaya City of Denpasar. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 6(1), 434–441. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v6i1.6085>
- Anggraeni, A., et al. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam discharge planning di Unit Geriatri RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dan Paviliun Abiyasa Purwokerto. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1650–1659. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i3.1391>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2022). *Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. <https://dinkesjatengprov.go.id>
- Disry, & Deoni. (2021). *Asuhan keperawatan pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Fajri, A., et al. (2022). Terapi non-farmakologi dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien kanker payudara stadium 2–4: Literature review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 106–122. <https://doi.org/10.31000/jiki.v5i2.6139>
- Febrianingrum, & Dwi. (2024). Penerapan terapi murottal Ar-Rahman untuk penurunan intensitas nyeri pasien post operasi tumor mammae sinistra di Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kusuma Husada*, 213–224.
- Febriyanti, N., et al. (2025). Analisis tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi tumor payudara elektif 1 hari sebelum operasi di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 9(1), 200–209. <https://doi.org/10.33377/jkh.v9i1.240>
- Hazrah, N., et al. (2024). Analisa akurasi pemeriksaan USG gray scale payudara berdasarkan klasifikasi BI-RADS dibandingkan dengan hasil histopatologi. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(7), 521–531. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i7.472>
- Kartini, A., et al. (2021). Gambaran sel epitel pada lesi payudara di laboratorium patologi anatomi UPT RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Farmasimed (JFM)*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.35451/jfm.v3i2.624>
- Mawarni. (2024). Penerapan terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien post operasi di Ruang Wijaya Kusuma A RSUD Dr. Soedono Madiun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kusuma Husada*, 1(10). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.256>

- Muhajir, & Anik. (2023). Penerapan relaksasi napas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi fraktur di ruang bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(1), 9–14.
- Mulyani, E., et al. (2024). Risiko penggunaan: Systematic literature review. *Jurnal NERS Research & Learning in Nursing Sciences*, 8(2), 1959–1967.
- Musdalifa. (2024). Tingkat kepuasan pasien mengenai informed consent (persetujuan tindakan kedokteran) tentang tindakan pembedahan oleh dokter. *Journal of Social Science Research*, 4(2), 6709–6719.
- Nadira, S., et al. (2023). Faktor keterlambatan pada pasien kanker payudara yang berobat di RSUCM Aceh Utara tahun 2020–2021. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1942>
- Oktavianti. (2023). *Konsep dokumentasi keperawatan* (S. Sri, Ed.). Eureka Media Aksara. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4rs5>
- Pasiowan. (2024). Perbandingan penggunaan bolus dan tanpa bolus dalam radioterapi pasca-mastektomi pada kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3749–3755. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.31069>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) DPP. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) DPP. (2018a). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) DPP. (2018b). *Standar luaran keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Pirdausahla, & Khoirunnisa. (2024). Distraksi musik dalam menurunkan intensitas nyeri pada anak yang menjalani operasi pull through dengan Hirschprung disease: Studi kasus. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 483–490. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2202>
- Reny, & Fathul. (2023). Overview of breast examination screening in Labuhan Haji Pengadangan Village, East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 281–287. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5993>
- Rustamana, E., et al. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sulistyowati. (2022). Pentingnya peran perawat dalam discharge planning di RSIA Aisyiyah Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 37–41. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8904>
- Veranika. (2025). Implementasi teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri pada pasien post operasi. *Jurnal Cendekia Muda*, 5(3), 386–391.
- World Health Organization. (2022). *Breast cancer*. International Agency for Research on Cancer. <https://www.iarc.who.int/cancer-type/breast-cancer>